

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Semua bangku publik yang saat ini tersedia di Kota DKI Jakarta masih menggunakan prinsip berupa bentuk yang memanjang. Dengan bentuk bentuk tersebut, muncul berbagai masalah perilaku dalam penggunaan yang dapat mengganggu pengguna lain ketika sedang menggunakan bangku. Ditemukan juga masalah vandalisme berupa material bangku yang dicuri dan dijadikan sebagai sarana untuk melakukan coretan dengan cat semprot. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu staf dari pihak Dinas Cipta Karya, Tata Ruang, dan Pertanahan Provinsi DKI Jakarta, hal tersebut terjadi karena staf dari Dinas di Provinsi DKI Jakarta tidak ada yang memiliki latar belakang desain, arsitektur, dan lainnya. Oleh karena itu desain bangku publik di Kota DKI Jakarta selalu menggunakan prinsip desain yang sama yaitu bentuk yang memanjang.
2. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, dapat ditemukan bahwa terdapat banyak ragam bangku yang tersedia di Kota DKI Jakarta. Hal tersebut disebabkan oleh tahun pengadaan bangku yang berbeda dan fakta ini diperoleh dengan melakukan wawancara terhadap salah satu staf dari pihak Dinas Cipta Karya, Tata Ruang, dan Pertanahan Provinsi DKI Jakarta.
3. Dapat disimpulkan bahwa bangku publik memang seharusnya digunakan sebagai tempat peristirahatan sementara. Hal ini didukung dengan hasil dari observasi perilaku yang sudah dilakukan di daerah Jakarta Pusat yaitu

selama hari kerja dan hari libur, pengguna hanya menghabiskan waktu dengan durasi yang berkisar antara 5 sampai 10 menit.

4. Dari hasil kuesioner yang telah disebar, responden setuju bahwa seharusnya bangku publik hanya digunakan sebagai sarana duduk bukan untuk aktivitas lain.
5. Bangku publik di Kota DKI Jakarta harus memiliki sandaran. Karena bangku adalah fasilitas publik yang seharusnya dapat digunakan oleh semua orang.
6. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan salah satu staf dari pihak Dinas Cipta Karya, Tata Ruang, dan Pertanahan Provinsi DKI Jakarta ditemukan bahwa penyebab banyaknya bangku yang rusak karena pihak dinas mengalami kesulitan untuk merawat bangku-bangku yang sudah ada secara intensif.
7. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan perwakilan pihak ahli yaitu Bapak Doni Fireza, S.T., M.T., ditemukan juga bahwa akan lebih baik jika konsep desain bangku disertakan dengan pot tanaman. Hal ini beliau sampaikan karena Kota DKI Jakarta diperlukan penghijauan.
8. Diperlukan sebuah konsep dan kriteria desain yang dapat menjadi sebuah jawaban dari berbagai permasalahan yang sudah dipaparkan. Sehingga bangku yang nantinya disediakan di masa depan, dapat berfungsi dengan baik tanpa menimbulkan masalah perilaku.
9. Hasil visualisasi bangku yang telah dibuat dari kriteria desain masih perlu disesuaikan karena hasil visualisasi tergolong sulit untuk diproduksi.

## 6.2 Saran

Selanjutnya saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

### A. Saran kepada pengguna:

- Bangku publik merupakan fasilitas publik yang disediakan untuk keperluan publik. Oleh karena itu pengguna sebaiknya dapat menggunakan bangku publik dengan lebih baik khususnya dari segi perilaku.

### B. Saran kepada pihak pemerintah atau pihak pengelola ruang terbuka publik:

- Sebaiknya pemerintah mulai mempertimbangkan untuk merekrut pegawai dari latar belakang desain. Sehingga desain yang dihasilkan untuk fasilitas publik menjadi lebih baik dan tepat guna.
- Konsep dan kriteria desain yang telah dibuat sebelumnya sebaiknya diikuti. Sehingga bangku baru yang disediakan kepada publik tidak akan menimbulkan masalah perilaku.
- Pemerintah harus lebih tegas dalam menyikapi masalah perilaku penggunaan bangku publik. Salah satunya dengan memperbanyak aparat keamanan yang bertugas dan tersebar secara merata di seluruh bagian Kota DKI Jakarta. Sehingga tidak hanya bagian Kota Jakarta Pusat saja yang memiliki aparat keamanan tersebut.

### C. Saran untuk peneliti selanjutnya

- Konsep dan kriteria desain yang sudah dibentuk dapat digunakan dan disesuaikan kembali dengan kebutuhan.
- Hasil visualisasi dari kriteria desain yang sudah dibuat perlu menggunakan bentuk yang lebih sederhana agar tidak membuat proses produksi dari bangku menjadi semakin sulit.